

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis.

Menurut Dalman (2016:2) menyatakan bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulisan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi kemajuan bangsa. Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang esensial untuk menyampaikan ide dan pengetahuan dalam bentuk tulisan. Selain sebagai alat komunikasi, menulis juga berfungsi untuk berbagi pengalaman dan memperluas pandangan. Sebelum mulai menulis, penulis perlu memahami tujuan dan maksud dari tulisan tersebut, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil karya. Bagi para intelektual, menulis memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan suatu bangsa.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Penulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud dan tujuannya. Kita mungkin menganggap tulisan yang baik sebagai suatu tulisan yang mempunyai panjang tertentu dengan kata-kata samar yang panjang berbelit-belit yang di sisipkan dalam struktur-struktur kalimat yang rumit mendatangkan kesan formal. Sebagai akibat dari hal itu, siswa merasa malu dan segan kalau menulis dan siswa selalu merasa cemas

mengena hal-hal serupa itu sebagai kesalahan menempatkan suatu kata penentu sifat, telah mempergunakan suatu kata ganti atau salah mempergunakan kata untuk pengertian tertentu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk dalam penguasaan kemampuan menulis. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui berbagai bentuk pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan non-formal dan informal di masyarakat. Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks berita masih kurang efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton, dengan metode ceramah dan penugasan yang mendominasi. Hal ini membuat siswa merasa kurang terlibat dan cenderung bosan. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga menjadi kendala, karena tidak ada fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Padahal, penggunaan media yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif, yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan siswa. Pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media yang variatif dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Untuk mengatasi masalah maka peneliti diharapkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi khususnya dalam materi menulis teks berita dan mungkin juga dapat di aplikasikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Dengan meningkatkan kemampuan menulis, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional yang akan mereka hadapi di masa depan.

Menurut Shoimin (2014:203-204) menyatakan bahwa Model *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif

yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktifitas belajar dengan permainan ini dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Model ini, para peserta didik atau siswa biasanya dibagi dalam kelompok atau individu yang saling berkompetisi dalam berbagai jenis permainan edukatif. Tujuan dari turnamen tersebut adalah untuk mengasah keterampilan tertentu, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneleti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang mampu dalam menulis teks berita yang disebabkan karena kurang memahami struktur menulis teks berita
2. Guru masih mengajar metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membatasi dalam penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi dalam materi menulis teks berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian ini yaitu, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita mencakup pengembangan teori pembelajaran kooperatif dan aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kerja sama dan elemen kompetisi. Model ini juga memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran berbasis permainan, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis, serta memperkaya pemahaman tentang keterampilan menulis dan kolaborasi. Dengan demikian, penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperluas wawasan teoritis dalam pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan sebagai acuan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang;
- b. Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis teks berita;
- c. Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran menulis, khususnya dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.